



Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Ilmu Akuntansi

Maman Achdiyat

Universitas Indraprasta PGRI

Email: Mamanachdiyat9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) tingkat ekonomi orang tua dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Akuntansi siswa SMK swasta di Kota Depok, 2) tingkat ekonomi orang tua terhadap Prestasi belajar Akuntansi siswa SMK swasta di Kota Depok, 3) kecerdasan emosional terhadap Prestasi belajar Akuntansi siswa SMK swasta di Kota Depok. Penelitian ini merupakan penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Swasta di Kota Depok sejumlah 140 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Kolmogorov Smirnov* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, multikoloneritas, heteroskedastisitas, linieritas dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis meliputi analisis regresi sederhana, analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Di dapat nilai F_{hitung} sebesar 26,220 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu tingkat ekonomi orang tua dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar akuntansi. 2) Uji signifikansi yang dilakukan dengan uji t menghasilkan t_{hitung} sebesar -0.898 (tabel *Coefficients*^a) sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1.655. Hasil pengujian diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (-0.898 < 1,655). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi. 3) Uji signifikansi yang dilakukan dengan uji t menghasilkan t_{hitung} sebesar 6.841 (tabel *Coefficients*^a) sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1.655. Hasil pengujian diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (6.841 > 1,655). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi.

Kata Kunci : *Tingkat Ekonomi, Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar*

Abstract

This study aims to determine the effect of: 1) the economic level of parents and emotional intelligence together on the Accounting learning achievement of private vocational high school students in Depok, 2) the economic level of parents on the accounting learning achievement of private vocational high school students in Depok, 3) emotional intelligence on Accounting learning achievement of private vocational high school students in Depok. This research is a survey research with a quantitative approach. The population in this study were private vocational high school students in Depok City with a total of 140 students. Data collection techniques using documentation and questionnaires. The instrument validity test used the Kolmogorov Smirnov correlation and the reliability test used Cronbach's Alpha formula. The analysis prerequisite tests include normality,

multicollinearity, heteroscedasticity, linearity and multicollinearity tests. Hypothesis testing includes simple regression analysis, multiple regression analysis. The results of this study indicate that 1) The Fcount value is 26,220 with a probability of 0.000 which is below 0.05. This shows that all independent variables, namely the economic level of parents and emotional intelligence have a significant simultaneous (together) effect on accounting learning achievement. 2) The significance test carried out with the t-test resulted in a tcount of -0.898 (Coefficientsa table) while the ttable value at a significance level of 5% was 1.655. The test results show that the tcount value is greater than the ttable value ($-0.898 < 1.655$). Based on the results of these tests, it can be concluded that there is no positive influence of the economic level of parents on accounting learning achievement. 3) The significance test carried out with the t-test resulted in a tcount of 6,841 (Coefficientsa table) while the ttable value at a significance level of 5% was 1,655. The test results show that the tcount value is greater than the ttable value ($6,841 > 1,655$). Based on the test results, it can be concluded that there is a positive influence of emotional intelligence on accounting learning achievement.

Keywords: *Economic Level, Emotional Intelligence, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Di era Globalisasi ini, pendidikan menjadi hal yang penting bagi masyarakat Indonesia agar mampu mengimbangi kemajuan zaman yang sangat pesat. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan meningkatkan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Pendidikan bertugas menjawab tantangan-tantangan dan memecahkan masalah sosial yang muncul dalam bentuk perbaikan dan pembaharuan pendidikan. Berbagai usaha ditempuh untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dengan tujuan untuk dapat mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai negara berkembang Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberikan sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, serta kepada kesejahteraan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan ini pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi, masyarakat, dan negara. Strategi pelaksanaan pendidikan yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.

Prestasi belajar Akuntansi sebagai salah satu bidang dari ilmu sosial adalah Prestasi yang telah dicapai dalam usaha untuk menguasai akuntansi yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakan evaluasi. Pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi yang tinggi merupakan keinginan setiap siswa, namun untuk mendapatkan Prestasi yang optimal bukanlah hal yang mudah, akan tetapi membutuhkan usaha yang optimal dari siswa itu sendiri. Prestasi Belajar Akuntansi ini sangat penting, melalui Prestasi Belajar Akuntansi dapat diketahui sejauh mana prestasi proses KBM yang dilaksanakan. Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai menjadi dasar dalam melakukan evaluasi proses KBM.

Pengukuran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa selalu memperhatikan indikator-indikator yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Indikator tersebut berisi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa agar dikatakan telah memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Tiap kompetensi dasar yang diajarkan kepada siswa mempunyai indikator yang berbeda-beda. Prestasi Belajar Akuntansi pada SMK Swasta di Kota Depok diukur dengan tes tertulis atau disebut juga ulangan. Tes ini bisa dilakukan per kompetensi dasar yang telah diajarkan.

Prestasi Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*) maupun dari luar diri siswa (*exstern*). Faktor dari dalam diri meliputi faktor psikologis dan faktor fisiologis, sedangkan dari luar diri meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor psikologis terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisik atau kondisi panca indera. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial, sedangkan faktor instrumental terdiri dari kurikulum, bahan pelajaran, guru, alat evaluasi, sarana prasarana, administrasi atau manajemen sekolah (Ngalim Purwanto 2006:107).

Dari beberapa faktor *intern* yang berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, kecerdasan merupakan faktor penting untuk mencapai Prestasi belajar. Pandangan lama menjadikan Kecerdasan Intelektual atau *Intelligence Quotient (IQ)* sebagai satu-satunya alat untuk mengukur kecerdasan siswa. Siswa yang *IQ* nya tinggi dianggap cerdas dan akan sukses dalam hidupnya. Pandangan tersebut mulai bergeser ketika Gardner mengemukakan teori *Multiple Intelligence* atau dikenal dengan teori kecerdasan jamak. Teori *Multiple Intelligence* dari Gardner menjadi pemicu bagi perkembangan teori-teori kecerdasan, antara lain *Emotional Quotient (EQ)* bahkan sekarang dikembangkan pula kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)*, *Creatif Quotient (CQ)*, dan *Adversity Quotient (AQ)*.

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, pengendalian diri, semangat, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban *stress* tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, empati, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin diri dan lingkungannya. Kecerdasan Emosional akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupannya. Dalam proses belajar, seorang siswa akan sangat dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosionalnya. Jika siswa dapat mengendalikan dirinya, ia tidak akan terganggu dengan lingkungan sekitarnya, maka ia akan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang diajarkan. Oleh karena itu, Kecerdasan Emosional dapat mempengaruhi Prestasi belajar siswa, salah satunya adalah Prestasi Belajar Akuntansi.

Berdasarkan survey, siswa memiliki Kecerdasan Emosional yang kurang optimal. Siswa masih labil karena dalam masa remaja, siswa cenderung kurang berempati kepada orang lain, cenderung egois, dan sulit mengatur perasaan.

Faktor psikologis yang turut mempengaruhi Prestasi Belajar adalah Tingkat ekonomi orang tua. Tingkat ekonomi orang tua adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan adanya Tingkat ekonomi orang tua, siswa akan mudah menyerap materi yang diberikan, sehingga bila Tingkat ekonomi orang tua siswa terhadap pelajaran kurang optimal, maka siswa akan sulit menyerap materi yang diberikan. Tanpa adanya Tingkat ekonomi orang tua, pemusatan konsentrasi akan berkurang, sehingga materi yang disampaikan kurang dapat dipahami, bahkan sama sekali tidak tersimpan dalam pikiran atau memori siswa.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyerap berbagai pelajaran, salah satunya Akuntansi tidak terlepas dari tingkat ekonomi orang tua yang dimiliki oleh siswa terhadap pelajaran Akuntansi dan kecerdasan emosional siswa dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru. Selama ini di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pelajaran Akuntansi menjadi mata pelajaran kelas sepuluh sampai dua belas, karena Akuntansi tidak di sertakan dalam Assesment Nasional (AN). Paradigma siswa yang menganggap akuntansi merupakan pelajaran yang tingkat kesulitan tinggi karena banyak mengandung hitungan angka membuat semangat mereka untuk belajar pelajaran Akuntansi menjadi

surut, dan kurang motivasi. Hal inilah yang harus diwaspadai. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berada dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Faktor yang terdapat pada dalam diri siswa seperti intelektual, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan siswa. Sedangkan faktor termasuk dari luar diri siswa seperti tingkat pendidikan orang tua, keadaan ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajarnya, kurikulum dan sebagainya.

Salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah tingkat keadaan ekonomi orang tua. Keadaan ekonomi orang tua menentukan bagaimana tingkat ekonomi orang tua siswa tersebut di sekolah dan di rumah. Keadaan ekonomi orang tua akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pendidikan siswa. Dengan keadaan ekonomi orang tua yang cukup siswa akan mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan berbagai macam kecakapan yang tidak dapat berkembang apabila tidak ada alatnya. Siswa akan dengan mudah mengikuti proses kegiatan belajar pada saat di sekolah, karena semua sarana dan prasarana pendukung dari proses pembelajaran dapat terpenuhi oleh orang tuannya. Sebaliknya ketika tingkat ekonomi orang tua rendah maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, karena sarana dan prasarana pendukung dari proses pembelajaran tidak terpenuhi oleh orang tua.

Kecerdasan emosional anak secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi minat mereka dalam kegiatan belajar. Disini jelas terlihat hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat ekonomi orang tua siswa. Dari latar belakang masalah diatas penulis ingin mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional siswa dan tingkat ekonomi orang tua siswa terhadap pelajaran Akuntansi yang dituangkan dalam tesis berjudul "Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Survei Pada SMK Swasta Di Kota Depok)".

METODE

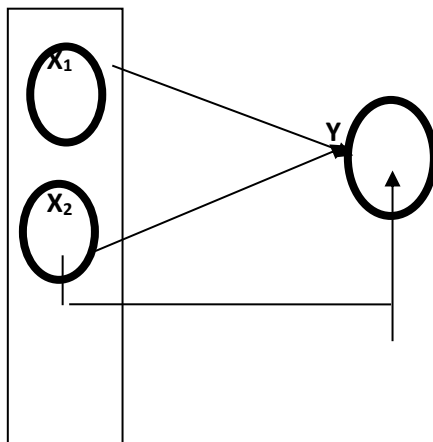
Penelitian ini penulis lakukan di SMK swasta di Kota Depok Tahun Pelajaran 2021/2022. Alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah sesuai yang sudah diungkapkan pada latar belakang masalah, yaitu karena ditinjau dari segi tingkat ekonomi orang tua dan kecerdasan emosional, sejauh pengamatan penelitian tingkat ekonomi orang tua dan kecerdasan emosional siswa SMK swasta di Kota Depok sangat beragam.

Penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian lapangan sedang metode yang digunakan adalah Metode survei. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhirnya penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian (Singarimbun dan Effendi, 2003 :3). Penelitian dilakukan secara meluas dan berusaha mencari hasil yang segera dapat dipergunakan untuk suatu tindakan yang sifatnya deskriptif yaitu melakukan hal-hal yang mengandung fakta-fakta, klasifikasi dan pengukuran yang akan diukur adalah fakta yang fungsinya merumuskan dan melukiskan apa yang terjadi (Ali 1997 : 5).

Berkaitan dengan pengertian metode deskriptif dijelaskan bahwa penelitian ditinjau dari hadirnya variable dan saat terjadinya, maka penelitian dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variable masa lalu dan sekarang (sedang terjadi), adalah penelitian deskriptif (*to describe*): menggambarkan atau membeberkan (Arikunto 1998 : 10). Hal ini sejalan yang dikemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu mode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system penelitian ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara

sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir 1998 : 63).

Dalam penelitian ini digunakan metode survey dengan analisis korelasional. Analisis korelasional yang digunakan adalah analisis ganda, lihat gambar di bawah :



Gambar 1. Korelasional Hubungan Antara Variabel

Keterangan :

- X_1 = Tingkat Ekonomi Orang Tua
- X_2 = Kecerdasan Emosional
- Y = Prestasi Belajar Akuntansi

Sugiyono (2004) mengatakan bahwa “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Nawawi (2004: 4) menyebutkan bahwa “ Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap”. Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK swasta di Kota Depok Tahun Pelajaran 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik gabungan antara cluster, proporsional dan random. Teknik cluster digunakan dalam pengelompokan siswa menurut sekolah tempat belajar. Dalam menentukan jumlah anggota sampel digunakan Teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi. Sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan Teknik random. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 70 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2021. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMK Swasta di Kota Depok peneliti melakukan di 2 SMK. Ke-2 SMK tersebut adalah SMK Madya Kota Depok dan SMK Tritura Kota Depok. Dari kuesioner sebanyak 140 kuesioner, yang diisi secara lengkap semua butir pertanyaannya oleh responden adalah sebanyak 137. Dengan demikian *response rate* pengembalian kuesioner adalah sebesar 91,37%.

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi variabel tingkat pendapatan orang tua, kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Berikut ini disajikan hasil pengujian normalitas berdasarkan uji satu sampel dari *Kolmogorov Smirnov*.

**Tabel 1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.99402851
Most Extreme Differences	Absolute	.348
	Positive	.348
	Negative	-.182
Kolmogorov-Smirnov Z		4.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data SPSS 22

Dari tabel 4.12 *One Sample Kolmogrof-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 5\%$) lebih besar. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji noemalitas diatas, dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta untuk mengetahui apakah ada perubahan pada variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y. Kriteria yang digunakan apabila nilai F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$) maka regresi dinyatakan linier, sebaliknya apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka regresi dinyatakan tidak linier. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan program SPSS Statistics, maka diperoleh hasil uji linieritas sebagai berikut:

**Tabel 2 Anova Uji Linearitas
ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Akuntansi (Y) * Tingkat Ekonomi Orangtua (X1)	Between Groups	(Combined)	4962.216	18	275.679	4.557	.000
		Linearity	79.697	1	79.697	1.317	.253
		Deviation from Linearity	4882.519	17	287.207	4.747	.000
	Within Groups		7320.527	121	60.500		
	Total		12282.743	139			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Akuntansi (Y) * Kecerdasan Emosional (X2)	Between Groups	(Combined)	4834.172	23	210.181	3.273	.000
		Linearity	3110.688	1	3110.688	48.444	.000
		Deviation from Linearity	1723.484	22	78.340	1.220	.245
	Within Groups		7448.571	116	64.212		
	Total		12282.743	139			

Sumber : Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 2 tersebut, diketahui bahwa nilai F_{hitung} antara variabel X1 (Tingkat Ekonomi Orangtua) dengan variabel Y (Prestasi Belajar Akuntansi) sebesar 4.747 lebih besar dari nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,28 ($4.747 > 2,28$), dan nilai F_{hitung} antara variabel X2 (Kecerdasan Emosional) dengan variabel Y (Prestasi Belajar Akuntansi) sebesar 1.220 lebih kecil dari nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,28 ($1.220 < 2,71$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan model persamaan yang dikembangkan oleh Chow (Gujarati, 1995:512).

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis jalur diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh tingkat ekonomi orang tua dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK swasta di kota Depok. Berdasarkan tabel 4.14 diatas diperoleh koefisien β_1 untuk variabel tingkat ekonomi orangtua (X1) sebesar -0,155, variabel kecerdasan emosional (X2) koefisien β_2 sebesar 0,525 dengan p value 0,036 < 0,05 pada variabel tingkat ekonomi orang tua dan p value 0,000 < 0,05 pada variabel kecerdasan emosional. Dari analisis ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat ekonomi orang tua dan kecerdasan emosional maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya. Karena dengan siswa dengan tingkat ekonomi orang tua dan kecerdasan emosional yang baik maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sebab dengan tingkat ekonomi orang tua dan kecerdasan emosional yang baik prestasi belajar siswa juga optimal.

Pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi

Berdasarkan analisis jalur diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh antara tingkat ekonomi orang tua siswa SMK swasta di kota Depok. Berdasarkan tabel 4.18 diatas diperoleh koefisien β untuk variabel tingkat ekonomi orangtua (X1) sebesar -0,077 dengan p value 0,371 > 0,05 pada variabel tingkat ekonomi orang tua. Dari analisis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua maka semakin turun sebesar prestasi belajar akuntansi siswa sebesar -0,077, begitu pula sebaliknya. Karena dengan tingkat ekonomi orang tua yang tinggi maka siswa akan cenderung kurang semangat untuk belajar. Sehingga ketika siswa tidak mampu menerima materi akuntansi yang identik dengan banyak latihan soal-soal yang memerlukan kesabaran, maka siswa tidak mampu mengerjakannya dengan tenang dan sabar.

Dari perhitungan diatas ternyata tingkat ekonomi orang tua juga berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa sebesar 0,06% (tabel model summary). Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua maka semakin turun prestasi belajar siswa. Karena siswa yang memiliki tingkat ekonomi orangtua yang tinggi maka belajar siswa akan lebih tidak stabil sebab semua kebutuhan mereka terpenuhi sehingga siswa tidak perlu memikirkan

kebutuhan mereka, dengan demikian siswa cenderung menjadi malas untuk belajar.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi

Berdasarkan analisis jalur diatas, menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK swasta di kota Depok. Berdasarkan tabel 4.20 diatas diperoleh koefisien β untuk variabel kecerdasan emosional (X2) sebesar 0,503 dengan p value $0,000 < 0,05$. Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi prestasi belajar akuntansi yang dihasilkan siswa, begitu pula sebaliknya. Karena semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka siswa juga akan optimal meningkatkan prestasi belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat ekonomi orang tua dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK swasta di kota Depok. Terdapat pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK swasta di kota Depok. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK swasta di kota Depok. Berdasarkan hasil pembahasan, dan kesimpulan tersebut maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket, untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa dianjurkan untuk rajin berlatih soal-soal pada pelajaran akuntansi, memahami setiap rumus dalam akuntansi yang disampaikan guru di kelas. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket, untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa dapat tercapai secara optimal hendaknya guru memberikan motivasi siswa agar banyak berlatih dalam mengerjakan soal-soal akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Ali, Moh. (1997). *Teknik Sampling*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke-11. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.(2001). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. : Rineka Cipta.
- Cooper, R. K., & Sawaf, A. (1998). *Kecerdasan Emosional Dalam. Kepemimpinan Dan Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. Utama.
- Firdaus, Yoga, dkk. (2003). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Goleman, Daniel. (2002). *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak. Prestasi*. Alih bahasa : Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka. Utama.
- Goleman, Daniel.(1995). *Kecerdasan Emosi : Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi. Dripada IQ*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka. Utama.
- Howes dan Herald. (1999). *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT. Gramedia PustakaUtama.
- Hurlock. (1992). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Maslow H. Abraham, (2007), *Motivation and Personality*. Jakarta, Rajawali.
- Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. Ngalim. (2010). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sherraden, Michael, (2006). *Aset Untuk Orang Miskin*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, (2003). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata . Nana Syaodih, (2011), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Suryani. (2005), *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Tim Redaksi KBBI PB. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Adang Cony Priyatna. 2011. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK Widya Praja Ungaran Tahun Ajaran 2010/2011. <http://lib.unnes.ac.id/8136/>.
- Suri Widyaningsih. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013. <http://eprints.uny.ac.id/17844/>.
- Indra Wahyudi. 2021. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Negeri 4 Makassar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial* 172 ISSN 1907-9990- E-ISSN 2548-7175 - Volume 15 Nomor 2